

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Belakang Latar**

Sebagai satuan politik terkecil pemerintahan, desa memiliki posisi strategis sebagai pilar pembangunan nasional. Desa memiliki banyak potensi tidak hanya dari segi jumlah penduduk, tetapi juga ketersediaan sumber daya alam yang melimpah. Jika kedua potensi ini bisa dikelola dengan maksimal maka akan memberikan kesejahteraan bagi penduduk desa. Akan tetapi, disadari bahwa selama ini pembangunan pada tingkat desa masih memiliki banyak kelemahan. Kelemahan pembangunan pada tingkat desa antara lain disebabkan bukan hanya karena persoalan sumber daya manusia yang kurang berkualitas tetapi juga disebabkan karena persoalan keuangan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dengan mengelontarkan berbagai dana untuk program pembangunan desa yang salah satunya adalah melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Indonesia melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa membentuk suatu badan keuangan yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes adalah suatu lembaga keuangan yang mana tujuan utamanya adalah untuk memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menjalankan suatu usahanya, selain itu BUMDes juga bisa mendirikan usaha-usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang

dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 11 Tahun 2021 pasal 1 angka 1 tentang Badan Usaha Milik Desa disebutkan bahwa “Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan asset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa”. BUMDes didirikan dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Lebih lanjut, sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga masyarakat.

BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Kedepan BUMDes akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Karena pada hakikatnya, BUMDes itu harus mencerminkan perubahan terhadap suatu masyarakat desa baik secara keseluruhan tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual dan kelompok-kelompok sosial yang ada didalamnya.

Oleh karena itu, desa Sampean mendirikan BUMDes Satahi agar kesejahteraan masyarakat desa Sampean dapat meningkat. Pendirian BUMDes merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi desa yang produktif dengan dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel dan sustainable. Adapun penjelasan mengenai pengelolaan ekonomi desa yang dilakukan secara kooperatif adalah:

1. Kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok
2. Tersedianya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal
3. Tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai asset penggerak perekonomian masyarakat
4. Adanya unit-unit yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik meneliti lebih jauh mengenai sejauh mana peran yang telah diberikan oleh BUMDes Hasahatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Sampean. Berdasarkan latar belakang ini penulis mengambil judul “PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA SAMPEAN KECAMATAN DOLOKSANGGUL KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Hasahatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Sampean Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Hasahatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Sampean Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis adalah untuk memperkaya dan menambah pengetahuan penulis tentang peranan BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga dengan penelitian ini penulis sedapat mungkin berguna dan sebagai tambahan wacana dan sebagai salah satu masukan bagi yang berminat untuk meneliti lebih jauh tentang peranan BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Secara praktis adalah sebagai sumber informasi atau bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait secara langsung guna penetapan konsep selanjutnya, khususnya dalam peranan BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bagi peneliti dapat menambah ilmu

pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Badan Usaha Milik Desa**

Badan Usaha Milik Desa yang disingkat BUMDes merupakan suatu lembaga/usaha yang dikelola pemerintah dan masyarakat yang bertujuan untuk memperkuat perekonomian desa.

Definisi BUMDes menurut (Maryunani,2008), “BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial msyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa”. Jadi BUMDes adalah suatu lembaga usaha yang artinya memiliki fungsi untuk melakukanusaha dalam rangka mendapatkan suatu hasil seperti keuntungan atau laba.

Keberadaan BUMDes adalah sebagai pemerkuat ekonomi rakyat desa. Badan Usaha Milik Desa adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat ekonomi desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes dikelola dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut Pasal 1 Angka 6 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung dari sumber dana desa guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada hakikatnya

adalah lembaga yang didirikan oleh desa. Membentuk BUMDes adalah bagian dalam menjelaskan amanat peraturan perundangan.

Peraturan BUMDes menurut Permendagri No.39 Tahun 2010 Tentang BUMDes adalah badan usaha desa yang dibentuk oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat desa. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pemerintah bahkan membuat satu bab khusus mengenai BUMDes yaitu Bab X Badan Usaha Milik Desa dalam Pasal 87 yang berbunyi :

- 1) Desa dapat mendirikan BUMDes.
- 2) BUMDes dikelola dengan semangat kekeluargaan dan gotong-royong.
- 3) BUMDes dapat menjalankan usaha dibidang ekonomi dan pelayanan umum.

BUMDes adalah lembaga perekonomian yang berperan dalam kegiatan ekonomi masyarakat desa. Dengan adanya kelembagaan petani dan ekonomi desa akan sangat terbantu dalam hal mengatur silang hubungan antara pemilik input dalam menghasilkan output ekonomi desa dan dalam mengatur distribusi dari output tersebut. Lembaga ekonomi pada umumnya memiliki ciri khas tersendiri, begitu juga dengan BUMDes.

Terdapat 7 ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu :

1. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama;

2. Modal usaha bersumber dari desa 51% dan dari masyarakat 49% melalui penyertaan modal (saham atau andil);
3. Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (local wisdom);
4. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar;
5. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (village policy);
6. Difasilitasi oleh pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes;
7. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota).

Meskipun telah dijelaskan bahwa modal BUMDes berasal dari dana desa dan juga dari masyarakat melalui penyertaan modal, tidak menutup kemungkinan pihak BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari Pemerintah Desa atau pihak lain dan bahkan dapat melalui pihak ketiga. Karena telah dijelaskan dalam UU No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pasal 213 ayat 3 sebagaimana tersebut berhubungan dengan implikasinya yang bersangkutan langsung dengan peraturan yang telah diatur dalam Peraturan Daerah (Perda) maupun Peraturan Desa (Perdes).

Beberapa dasar hukum lainnya yang melandasi pendirian BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) yaitu:



- a. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro.
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
- c. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2015 tentang Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.
- d. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (sosial institution) dan komersial (commercial institution). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan untuk mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar. Maka dari itu, BUMDes harus dipahami dan dilakukan secara maksimal karena BUMDes menjadi pusat perekonomian masyarakat desa untuk menumbuhkembangkan ekonomi lokal.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwasanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan sebuah lembaga yang dibentuk dan didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa.

## **2.2 Peran Badan Usaha Milik Desa**

BUMDes sebagai lembaga berbentuk badan hukum yang menaungi berbagai unit usaha dalam desa dan juga memiliki peranan penting dalam peningkatan kesejahteraan desa.

Adapun peran BUMDes terhadap peningkatan perekonomian desa, menurut Seyadi yaitu :

- 1) Pembangunan dan pengembangan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- 2) Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian masyarakat desa.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa.
- 5) Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

## **2.3 Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

Pada hakekatnya pembangunan desa dilakukan oleh masyarakat bersama-sama pemerintah terutama dalam memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan pembinaan, dan pengawasan agar dapat ditingkatkan kemampuan masyarakat dalam

usaha menaikkan taraf hidup dan kesejahteraannya. Peran BUMDes dalam sebuah desa berperan secara aktif dalam upaya mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa serta meningkatkan penghasilan sehingga dapat menghasilkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat. Sebagai lembaga berbentuk badan hukum yang menaungi beberapa unit usaha di desa, BUMDes memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat. Peran juga merupakan bagian dari tugas utama yang kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya.

Adapun dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan, BUMDes berperan melalui :

1. Dapat mengolah dan mengelola potensi desa
2. Dapat mengelola dana titipan/stimulam desa.

## **2.4 Tujuan dan Fungsi Badan Usaha Milik Desa**

### **2.4.1 Tujuan Badan Usaha Milik Desa**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu lembaga keuangan yang mana tujuan utamanya adalah untuk memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menjalankan suatu usahanya, selain itu BUMDes juga bisa mendirikan usaha-usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Empat tujuan utama pendirian BUMDes adalah :

1. Meningkatkan perekonomian desa;
2. Meningkatkan pendapatan asli desa;

3. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

Untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumsi) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan Pemdes. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUMDes akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa.

#### **2.4.2 Fungsi Badan Usaha Milik Desa**

BUMDes dapat berfungsi mewadahi berbagai usaha yang dikembangkan dipedesaan. Oleh karena itu didalam BUMDes dapat terdiri dari beberapa unit usaha yang berbeda-beda, ini sebagaimana yang ditunjukkan oleh struktur organisasi BUMDes yang memiliki 3 (tiga) unit usaha yakni: unit perdagangan, unit jasa keuangan, dan unit produksi. Unit yang berada didalam struktur organisasi BUMDes secara umum dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu :

1. Unit jasa keuangan misalnya menjalankan usaha simpan pinjam.
2. Unit usaha sektor rill/ekonomi misalnya menjalankan usaha pertokoan atau waserda, foto copy, sablon, home industry, pengelolaan taman wisata desa, peternakan, perikanan, pertanian, dan lain-lain.

## **2.5 Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat**

### **2.5.1 Peningkatan**

Menurut Adi S (2003:67) peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan.

Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.

### **2.5.2 Pengertian Kesejahteraan**

Istilah kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman sentosa dan makmur dan dapat berarti selamat terlepas dari gangguan. Istilah kesejahteraan bukanlah hal yang baru, baik dalam wacana global maupun nasional. Dalam membahas analisis tingkat kesejahteraan, tentu kita harus mengetahui pengertian sejahtera terlebih dahulu. Kesejahteraan itu meliputi keamanan, keselamatan, dan kemakmuran. Pengertian sejahtera menurut W.J.S Poerwadarminta adalah suatu keadaan yang aman, sentosa, dan makmur. Dalam arti lain jika kebutuhan akan

keamanan, keselamatan, dan kemakmuran ini dapat terpenuhi, maka akan terciptalah kesejahteraan.

Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2005 untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari 8 pendekatan, yaitu :

- 1). Pendapatan,
- 2). Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga,
- 3). Keadaan tempat tinggal,
- 4). Fasilitas tempat tinggal,
- 5). Kesehatan anggota keluarga,
- 6). Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi,
- 7). Kemudahan dalam mendapatkan fasilitas kesehatan,
- 8). Kemudahan dalam mendapatkan fasilitas pendidikan.

Seseorang dapat dikatakan sejahtera atau tidak sejahtera bukan hanya diukur dari ketersediaan material saja, namun juga dikaitkan dengan pandangan hidup negara. Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterimanya. Namun, kesejahteraan juga bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan seseorang atas pencapaiannya.

Adapun untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, hal yang harus diperbaiki lebih dulu adalah perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Ekonomi adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi

masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.

### **2.5.3 Pengertian Masyarakat**

Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu "*society*" yang berarti "*masyarakat*", lalu kata *society* berasal dari bahasa Latin yaitu "*societas*" yang berarti "*kawan*".

Pengertian masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama. Pengertian masyarakat secara sederhana adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya.

Menurut Maclver masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, sistem pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani (2019) Jurnal	Peranan BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tibubeneng Kuta Utara.	Berfokus dalam bagaimana BUMDes Gentha Persada berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Tibubeneng Kuta Utara.	Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, BUMDes Gentha Persada memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Beberapa peran diantaranya ialah mendirikan unit usaha, adapun unit usaha yang sudah didirikan oleh BUMDes Gentha Persada adalah usaha simpan pinjam, usaha jasa sampah, money charger, perdagangan dan juga masih kurang maksimalnya dalam penyerapan tenaga kerja maupun terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD) Desa Tibubeneng.
2.	Hartini (2019) Skripsi	Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Batetangnga	Berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan pengembangan Desa melalui BUMDes.	Hasil penelitian yang dilakukan penulis adalah bahwa : melihat dari kegiatan BUMDes sudah jelas membantu masyarakat



		Kabupaten Polman (Tinjauan Ekonomi Islam).		Batetangnga untuk lebih meningkatkan kesejahteraannya karena dilihat dari program-program yang dijalankan memang tidak merugikan masyarakat melainkan menambah atau meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan desa Batetangnga tersebut.
3.	Feni Permatasari (2021) Skripsi	Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di BUMDes Mekar Lestari Desa Watusomo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri)	Berfokus pada peran BUMDes sebagai lembaga keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Watusomo.	Hasil penelitian ini adalah bahwa BUMDes Mekar Lestari telah berperan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun peran yang dilakukan masih kurang maksimal karena masih ada sebagian masyarakat yang belum merasakan peran BUMDes Mekar Lestari.

Hubungan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dan sebelumnya sama-sama meneliti tentang peran BUMDes dan bagaimana pelaksanaan BUMDes tersebut dalam pemenuhan kebutuhan dalam rangka mensejahterakan atau meningkatkan masyarakat di desa tersebut.

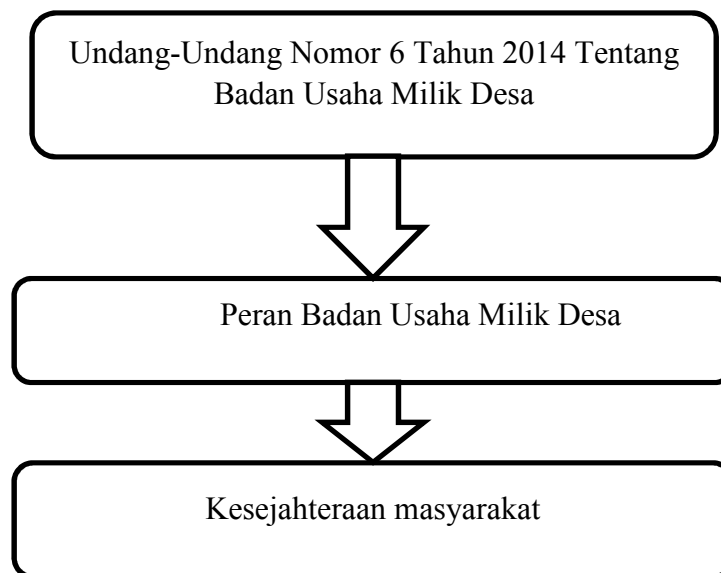
Adapun perbedaan penelitian terdahulu diatas dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peranan BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Tibubeneng Kuta Utara (Nih Luh Putu Sri Pradnyadi), berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti BUMDes Genta Persada sudah memiliki unit beberapa unit usaha seperti simpan pinjam, usaha jasa sampah, money charger, dan perdagangan sedangkan BUMDes Hasahatan Desa Sampean hanya memiliki usaha kios tani.
- b. Peranan Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Batetangga kabupaten polman (Hartini), berdasarkan hasil penelitian peneliti BUMDes di desa batetangga sudah terlihat perkembangannya karena program-program yang dibuat telah meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan desa. Sedangkan BUMDes Hasahatan desa Sampean belum terlalu meningkat karena BUMDes Hasahatan masih terbilang sangat baru.
- c. Peranan Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (studi kasus di BUMDes Mekar Lestari desa Watusomo kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri) (Feni Permatasari), berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti peranan BUMDes Mekar Lestari masih kurang maksimal karena masih ada sebagian masyarakat yang belum merasakan peran BUMDes tersebut. Sedangkan si Dsa Sampean masih kurang

maksimal disebabkan oleh kurangnya sosialisasi pihak BUMDes kepada masyarakat tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

## 2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam penelitian ini, peneliti merangkai sebuah kerangka berpikir terhadap objek yang akan diteliti antara lain :



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran dan peristiwa yang benar-benar terjadi mengenai peranan BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Sampean Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. Menurut Sugiyono (2016:15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

#### **3.2 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan dari penelitian yang diambilnya. Jenis pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder meliputi beberapa teknik yaitu :

### 1. Data Primer Diperoleh Melalui Wawancara

Wawancara merupakan pertukaran ide melalui tanya jawab antara dua belah pihak untuk mendapatkan suatu informasi, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

### 2. Data Sekunder Diperoleh Melalui Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar gidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumentasi yang akan dilakukan adalah dengan mengumpulkan beberapa berkas yang dapat menguatkan hasil penelitian.

### **3.3 Informan Penelitian**

Untuk memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai masalah penelitian yang sedang dibahas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan informan. Informan adalah seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat, dan terpercaya baik berupa pernyataan-pernyataan, keterangan atau data-data yang dapat membantu dalam memahami persoalan atau permasalahan tersebut. Dalam penelitian

ini, yang menjadi informan adalah pihak-pihak yang terkait dengan masalah-masalah yang akan diteliti di tempat penelitian, diantaranya :

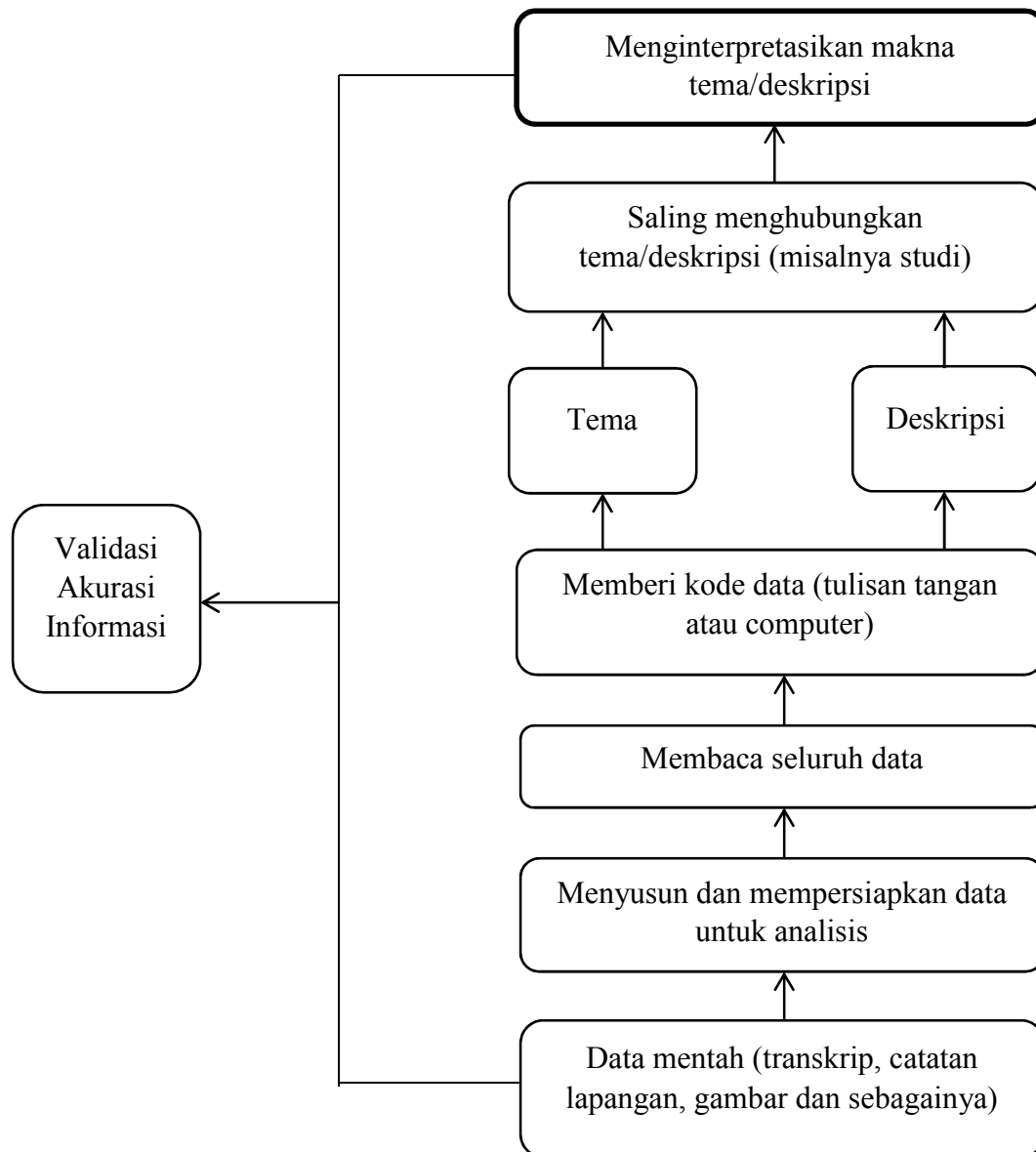
- a. Informan kunci, merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi-informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah bapak Jaspiner Simanuullang Kepala BUMDes Hasahatan.
- b. Informan utama, merupakan yang terlibat langsung dalam peran seseorang dalam memberikan penjelasan terkait topik penelitian. Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah Lundu Lamtagor Manalu, Lundu Simanullang, dan Jesael Lumbanbatu Pegawai BUMDes Hasahatan.
- c. Informan tambahan, merupakan pendukung. Biasanya dibutuhkan dalam proses penelitian untuk tambahan data yang diperlukan. Adapun informan tambahan dalam penelitian ini adalah Ernita Sitorus, Masten Simanullang, Tioma Situmorang, Herlina Simbolon, dan Iwan Simanullang masyarakat Desa Sampean.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengelola dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara men-scanning materi, mengetik data lapangan, atau memilih-milih dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

2. Membaca keseluruhan data, membangun general sense atau informasi yang diperoleh dan memfleksibelkan maknanya secara keseluruhan.
3. Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data. Coding merupakan proses mengelola materi informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memakainya.
4. Menetapkan proses coding untuk mendeskripsikan setiap orang-orang, kategori-kategori dan tema-tema yang akan dianalisis.
5. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi laporan kualitatif.
6. Langkah terakhir dalam analisis data adalah menginterpretasi atau memaknai data, mengajukan pertanyaan seperti pelajaran apa yang dapat diambil dari semua ini? Akan mengungkapkan esensi dari suatu gagasan.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

Sumber : John W. Cresswell, Kuantitatif dan Campuran, 2006, hal.263





